

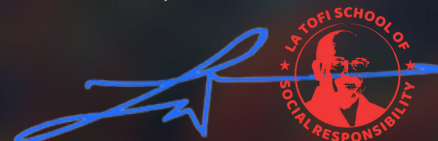


LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY
MEMBERIKAN NILAI **87,44** (PERINGKAT **PLATINUM ALIGNMENT**)
DENGAN **ESG QUADRANT: RISK HIGH – ACTION HIGH**

INDONESIA GREEN AWARDS 2026 17th **IGGA**

KEPADA
PT BANK CIMB NIAGA TBK
PROGRAM
KONSERVASI BAMBU BERKELANJUTAN CIMB NIAGA
KATEGORI
MENGEMBANGKAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

JAKARTA, 21 JANUARI 2026



LA TOFI

FOUNDER & CHAIRMAN LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY /
PRINCIPAL ASSESSOR LA TOFI ESG RATING

TIM PENILAI INDONESIA GREEN AWARDS 2026: LA TOFI (KETUA), IBNU HAMAD, JO KUMALA DEWI /
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP, EMMY SURYANDARI / KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN,
ARIS DARMONO, MILLY MILDAWATI, DINDIN KOMARUDIN, ALBERT REBONG

PILAR

	NILAI (%)	BOBOT	NILAI TERBOBOT
LRMI (Local Risk Mapping Index)	100,0	20%	100,0
RSAI (Risk–Strategy Alignment Index)	80,0	25%	80,0
AMS (Action Mitigation Score)	88,0	35%	88,0
FVS (Field Verification Score)	83,2	20%	83,2

TOTAL

100% 87,44

- **LRMI (100)** → Pemetaan risiko sangat akurat; seluruh 5 risiko signifikan berhasil diidentifikasi tanpa ada blind spot, mencerminkan pemahaman konteks ekologis, sosial, dan kelembagaan yang kuat di wilayah konservasi bambu.
- **RSAI (80)** → Risiko-risiko utama telah terintegrasi penuh ke dalam strategi konservasi, meskipun aspek penguatan kelembagaan komunitas masih memerlukan indikator, target formal, dan mekanisme keberlanjutan yang lebih terstruktur.
- **AMS (88)** → Mitigasi berjalan sangat efektif: skala penanaman besar, pelatihan ribuan penerima manfaat, pembentukan koperasi, peningkatan pendapatan, serta SROI positif. Kelemahan kecil ada pada indikator kuantitatif untuk dampak hidrologis & erosi.
- **FVS (83,2)** → Verifikasi lapangan melalui desk review mengonfirmasi dampak ekologis dan sosial yang kuat—terutama pemberdayaan perempuan & koperasi. Namun bukti dampak ekologis yang lebih terukur masih dapat diperkuat.

Dengan skor **87,44**, posisi PT BANK CIMB NIAGA TBK berada di **Kuadran ESG: Risk High – Action High (Leader Quadrant)**.

Mengapa Risk High? - Program konservasi bambu dijalankan pada wilayah dengan risiko ekologis yang nyata: degradasi habitat, lahan kritis, ancaman erosi & longsor, kekeringan musiman, serta lemahnya kelembagaan komunitas. Semua risiko memiliki materialitas tinggi karena berdampak langsung pada penduduk lokal dan keberlanjutan sumber daya alam. Identifikasi risiko dilakukan komprehensif dan seluruhnya masuk kategori signifikan.

Mengapa Action High? - CIMB Niaga menjawab risiko konservasi dengan aksi nyata berskala nasional: penanaman hampir 60 ribu bambu, pembibitan berkelanjutan, pemulihan lahan kritis, peningkatan pendapatan komunitas melalui produk turunan bambu, pembentukan koperasi, serta fasilitas pembelajaran seperti Kampus Bambu. Aksi dilakukan konsisten sejak 2012, didukung mitra seperti KEHATI dan kelompok-kelompok lokal, menunjukkan kedalaman dan keberlanjutan program.

Koefisien Gap

PT BANK CIMB NIAGA TBK meraih skor akhir 87,44 (Platinum), maka:

$$\text{Gap} = 1 - 0,8744 = 0,1256$$

Artinya, Program Konservasi Bambu CIMB Niaga masih memiliki gap sebesar 0,1256 (12,56%). Gap ini tergolong kecil, menandakan program telah sangat selaras dengan risiko lokal dan kebutuhan masyarakat. Gap terutama muncul dari data verifikasi ekologis yang masih bertumpu pada proxy indicators, belum pada baseline–endline ekologis yang terukur (misal: debit air, laju erosi, biodiversitas).

Saran Perbaikan

1. **Monitoring Hidrologis & Erosi.** Program perlu menambahkan indikator kuantitatif seperti pengukuran debit mata air, tingkat infiltrasi, dan penurunan erosi per musim. Data ini akan memperkuat klaim dampak ekologis sehingga FVS dan AMS meningkat signifikan.
2. **Penguatan Kelembagaan Komunitas.** Tetapkan struktur formal koperasi/kelompok tani dengan SOP, indikator governance, dan rencana keberlanjutan 5 tahun. Dengan governance yang lebih solid, kapasitas masyarakat menjadi lebih tahan terhadap perubahan program.
3. **Indikator Biodiversitas Bambu & Spesies Lokal.** Tambahkan pengukuran biodiversitas sederhana (misal: jumlah rumpun sehat, regenerasi alami, fauna penunjang). Data ini akan memperkaya bukti konservasi dan meningkatkan kualitas verifikasi.
4. **Sistem Pelaporan Dampak Tahunan (Impact Dashboard).** Bangun dashboard dampak berisi data tanam, tingkat hidup bambu, jumlah penerima manfaat, pendapatan koperasi, dan potensi karbon. Sistem ini membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.
5. **Replikasi Model Ekonomi Bambu Terstandar.** Kembangkan blueprint “Model Desa Bambu Berkelanjutan” sehingga program dapat direplikasi antarwilayah. Standardisasi akan mendorong pencapaian AMS lebih tinggi ($\geq 90\%$).
6. **Integrasi dengan Program Pemerintah Daerah.** Jalin kerja sama formal dengan DLHK, Dinas UMKM, atau Balai DAS untuk memperkuat dukungan regulasi dan memastikan keberlanjutan jangka panjang. Kolaborasi formal meningkatkan bobot FVS.